

Penerapan Etika Islam Dalam Ilmu Di Bidang Teknologi Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Bagi Mahasiswa FKIP UMSU

Nur Sakinah^{1*}, Aisyah Balqish²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1,2}

^{*1}email: nursakinah@umsu.ac.id

²email: aisyisnaini@gmail.com

<p>Abstract: Ethics is the main foundation in developing a technology, ethics is also very important in every application of a Muslim's behavior, without good ethics a Muslim is not a Muslim and a human is not a human being. The good personality that humans have indicates that they have good ethics as well. Therefore ethics is very important in the behavior of a Muslim because ethics affect human life in dealing with other social beings. Ethics is also one of the main foundations in developing a technology because ethics and technology are interrelated. Ethics is a positive basic attitude towards the possibility of various discoveries and ideas appearing. While technology is a step in the application of new discoveries in real results that are more modern and sophisticated so that they can encourage people to continue to develop even more advanced technology. This research aims to: 1). Knowing and understanding the characteristics of Islamic ethics in the application of knowledge in the field of technology for UMSU FKIP students; 2). So that UMSU FKIP students know ethics in the application of science in the field of technology; 3). Knowing the influence of Islamic ethics in the application of science in the field of technology for UMSU FKIP students in PGSD D, E IV Morning classes.</p>	<p>Keywords: Islamic Ethics, Science, and Technology Learning Outcomes</p>
<p>Abstrak: Etika adalah pondasi utama dalam mengembangkan sebuah teknologi, etika jugasangat penting dalam setiap penerapan-penerapan tindak laku seorang muslim, tanpa etika yang baik muslim bukanlah seorang muslim dan manusia bukanlah seorangmanusia. Kepribadian baik yang dimiliki manusia menandakan dirinya mempunyai etika yang baik pula. Oleh karena itu etika sangat penting dalam tingkah laku seorang muslimkarena etika mempengaruhi kehidupan manusia dalam bergaul dengan makhluk sosiallainnya. Etika juga menjadi salah satu pondasi utama dalam mengembangkan sebuahteknologi karena etika dan teknologi saling berhubungan. Etika menjadi sikap dasar yang positif terhadap kemungkinan munculnya berbagai penemuan dan ide-ide. Sedangkan teknologi merupakan suatu langkah penerapan terhadap penemuan-penemuan baru dalamhasil nyata yang lebih modern dan canggih sehingga dapat mendorong manusia untukterus mengembangkan teknologi lebih maju lagi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui dan memahami karakteristik etika islam dalam penerapan ilmu di bidang teknologi bagi mahasiswa FKIP UMSU; 2).</p>	<p>Kata Kunci: Etika Islam, IPTEK, Hasil Belajar.</p>

Agar mahasiswa FKIP UMSU mengetahui etika dalam penerapan ilmu di bidang teknologi; 3). Mengetahui pengaruh etika islam dalam penerapan ilmu di bidang teknologi bagi mahasiswa FKIP UMSU Di kelas PGSD D, E IV Pagi.

A. Pendahuluan

Etika Berasal dari kata etos yang berarti karakter watak, atau adat, dapat juga disebut sebagai disiplin yang dapat bertindak sebagai pedoman atau referensi untuk dijadikan sebagai acuan dalam bertindak. Ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan baik atau buruknya perilaku manusia, atau tingkah laku yang manusia yang konkrit. Etika adalah yang mengatur tata cara manusia bertindak. Etika memiliki ruang lingkup yaitu ruang lingkup analisis, ruang lingkup penerapan konsep mengenai kebenaran, kekeliruan, kebaikan, keburukan, dan tanggung jawab.

Etika bermanfaat sbagai pengendali diri individu dalam penerapan bidang teknologi. Bidang teknologi merupakan unsur yang dapat di kembangkanmemiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Bidang teknologi di perlukan dalam kehidupan dan tidak dapat di pisahkan lagi, karena manusia tubuh dan berkembang bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengaruh etika Islam dalam penerapan ilmu di bidang teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kemana arah ilmu dibidang teknologi tersebut diimplementasikan, dan bagaimana penggunaan serta bagaimana pengaplikasiannya dalam ruang lingkup kemahasiswaan. Pada setiap individu mahasiswa pastinya akan memiliki perbedaan terhadap pengaruh etika Islam dalam penerapan ilmu dibidang teknologi karena setiap mahasiswa memiliki prinsip yang berbeda-beda sehingga menghasilkan perspektif yang berbeda-beda pula. Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa teknologi yang semakin berkembang menghasilkan apapun dan

memberikan dampak positif ataupun negatif, maka diperlukan etika dalam penerapannya.

Etika menjadi sikap dasar yang positif terhadap kemungkinan munculnya berbagai penemuan dan ide-ide. Sedangkan teknologi merupakan suatu langkah penerapan terhadap penemuan-penemuan baru dalam hasil nyata yang lebih modern dan canggih sehingga dapat mendorong manusia untuk terus mengembangkan teknologi lebih maju lagi. Sebagai contoh salah satu firman Allah SWT dalam surah al-Anbiya, yang artinya: “Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju dari besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).” (QS. al-Anbiya':80). Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam telah memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih dulu jauh sebelum orang Barat dan dari ayat tersebut Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbuat sesuatu dengan sarana teknologi. Kemajuan dan perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia, namun sangat disayangkan kemajuan teknologi yang saat ini dipimpin oleh orang Barat membuat orang-orang muslim meniru tanpa dapat memilah dan memikirkan dampak negatifnya. Padahal kita manusia hidup di dunia semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

Islam telah mengatur dan menetapkan segala sesuatunya dengan menggunakan etika bukan hanya dalam hidup bermasyarakat tetapi juga etika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena etika sangat diperlukan dan sangat dibutuhkan untuk mengatur segala sesuatu yang telah dikembangkan ataupun yang akan menjadi batasan-batasan terhadap sesuatu yang harus memiliki dan menggunakan etika dalam penerapannya.

Mengapa Islam memiliki etika dalam penerapan ilmu di bidang teknologi, karena Islam tidak menghambat perkembangan ilmu dan pengetahuan dan teknologi tetapi Islam mengatur bagaimana penggunaan atau penerapan ilmu

dalam bidang teknologi sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat bermanfaat dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, agar tidak salah gunakan, maka ilmu dalam bidang teknologi harus memiliki etika baik dalam proses pembuatannya maupun dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskripsi analitik, yakni suatu metode melalui proses pengumpulan data, penyusunan data dan analisis data kemudian dijelaskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yakni dilakukan pengamatan sewaktu penelitian. Penelitian ini biasa dikenal dengan *field research* yakni data data yang diperlukan dan dibutuhkan atau diperoleh jika peneliti berada langsung di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya korelasi, karena penelitian ini akan menggambarkan pemahaman mahasiswa tentang Pengaruh Etika Islam Dalam Penerapan Ilmu di Bidang Teknologi bagi Mahasiswa FKIP UMSU di kelas PGSD D,E IV Pagi.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta karakteristik obyek yang diteliti yang telah ditulis sebelumnya dapat diklasifikasikan penelitian dekriptif kuantitatif. Selanjutnya data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengolahan angket yang didapat dan diolah langsung dari obyeknya, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber data lain berhubungan dengan pembahasan judul penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian untuk diolah dan dianalisis sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dari sampel penelitian adalah angket. Angket yaitu suatu cara penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan dengan jalan mengedarkan formulir atau pertanyaan tertulis kepada mahasiswa FKIP UMSU untuk mendapatkan jawaban. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuisioner (angket). Angket yang

diberikan kepada mahasiswa FKIP UMSU terdiri dari 10 item pernyataan untuk masing-masing variabel. Data yang telah terkumpul melalui angket, peneliti mengolah kedalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menentukan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2012:135) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel
Bobot Penilaian

Alternativ	Skor
SS (Sangat setuju)	4
S (setuju)	3
TS (Tidak setuju)	2
STS (Sangat tidak setuju)	1

Teknik Analisa Data

Perlu ditegaskan bahwa data yang dihimpun terdiri data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian teoritis yang didukung oleh referensi, sedangkan data kuantitatif tersebut akan disajikan dalam bentuk angka dan dipindahkan dalam bentuk tabulasi data (tabel-tabel). Penelitian ini jenis penelitian korelasional yaitu mencari seberapa besar pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (Etika Islam) dengan variabel Y (Hasil belajar Mahasiswa FKIP UMSU).

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis korelasi. Suatu instrumen disebut sangat berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiono (2012:173) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji Validitas

Dalam mengujian ini, uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah menyangkut butir soal item dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor suatu item (variabel X)

N = Jumlah responden

X = Nilai setiap variabel X

Y = Nilai untuk seluruh item variabel Y

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji t, yaitu untuk menguji hipotesis penelitian pada derajat kebebasan $dk = 40-2=38$, dengan tingkat signifikan 5% uji t dimaksud dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = hitung

r = simbol angka korelasi product moment

dk = derajat kebebasan (db) atau degree offredom (df)

Uji reliabilitas

Sebelum melakukan uji reliabilitas, maka penulis akan melakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Analisa korelasi product moment berguna unuk menentukan suatu besar yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara butir soal dengan skor total

N = Jumlah responden

X = Variabel X

Y = Variabel Y

Uji Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y maka terlebih dahulu dicari nilai koefisien korelasi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian skor Etika Islam pada mahasiswa FKIP UMSU

$\sum X_i^2$ = Jumlah skor Etika Islam

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor hasil belajar mahasiswa FKIP UMSU

Selanjutnya harga r_h dikonsultasikan dengan r_t product moment. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar mahasiswa adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari pada nilai setiap kali mengikuti tes (Abu Ahmadi, 2004). Hasil belajar dapat dipahami sebagai sebuah pengalaman yang diperoleh

seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya setelah mengalami proses belajar yang berkesinambungan. Hasil belajar adalah ukuran kemampuan seorang setelah mengikuti pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, jadi melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah dimiliki mahasiswa. Menurut Ibrahim, untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa (Ibrahim, 2007). Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah didapat oleh siswa dalam suatu pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pelajaran yang telah dinilai dan meningkat dari hasil sebelumnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu saja akan selalu mengalami perkembangan, sesuai dengan zaman, dan mengikuti zaman serta kebutuhan manusia untuk bertahan hidup. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai tujuan untuk perubahan kehidupan masa depan manusia yang lebih baik dan memberi manfaat yang tidak kecil bagi manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya dan membantu manusia mengatasi sebagian masalah yang dihadapi. Manfaat perkembangan iptek bagi kehidupan manusia salah satunya untuk meningkatkan peradaban manusia. Kemajuan iptek pada satu sisi dapat membantu atau mempermudah kinerja manusia dalam menjalankan usaha atau kreativitas dan aktivitas, tetapi pada sisi lain, dapat menghancurkan moral atau akhlak manusia karena tidak bisa mengambil nilai manfaat dari teknologi yang digunakan atau manusia menyalahgunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan "hasrat" sesaat.

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Semakin tinggi ilmu seseorang maka akan mempengaruhi etikanya atau attitude nya dalam kehidupan sehari-hari pada penerapan ilmu dalam bidang teknologi, meskipun dalam penerapan ilmu di bidang teknologi memiliki aturannya tersendiri namun tidak banyak yang mau mentaati atau mengikuti pedoman tersebut dalam penerapan ilmu dibidang teknologi, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, di kelas PGSD E IV dan PGSD D Pagi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti menyatakan bahwa ada banyak sekali keberagaman pola tingkah laku dalam penerapan ilmu dalam bidang teknologi pada mahasiswa di kelas tersebut. Karena ada beragam perbedaan prinsip serta persepsi yang dimiliki, sehingga tidak semua mahasiswa mampu menerapkan etika islam dalam penerapan ilmu dibidang teknologi.

1. Hubungan Antara Etika Islam Dalam Penerapan Ilmu Dibidang Teknologi

Diantara faktor-faktor yang mengakibatkan suasana etis di zaman kita sekarang, perkembangan pesat dan menakjubkan di bidang ilmu dan teknologi pasti mempunyai kedudukan penting. Dengan “ilmu” disini terutama dimaksudkan ilmu alam. Dengan teknologi dimengerti penerapan ilmu alam yang memungkinkan kita menguasai dan memanfaatkan daya-daya alam. Diantara masalah-masalah etis berat yang dihadapi sekarang ini tidak sedikit berasal dari hasil - kadang-kadang spektekuler yang dicapai ilmu dan

teknologi modern. Di bandingkan dengan generasi sebelumnya, perkembangan ilmiah dan teknologis itu mengubah banyak sekali dalam hidup manusia, antara lain juga menyajikan masalah-masalah etis yang tidak pernah terduga sebelumnya. Tentu saja topic yang begitu luas dan rumit tidak mungkin di uraikan disini dengan lengkap dan menurut segala aspeknya. Kita harus membatasi diri pada beberapa catatan saja.

IPTEK dipelajari untuk mengembangkan dan memperkokoh eksistensi manusia, dan bukan sebaliknya, menghancurkan eksistensi manusia dan justru menjadikan manusia budak teknologi. Oleh karena itu, tanggung jawab etis diperlukan untuk mengontrol kegiatan dan penggunaan IPTEK. Dalam kaitan hal ini, terjadi keharusan untuk memperhatikan kodrat manusia, martabat manusia, menjaga keseimbangan ekosistem, bertanggung jawab pada kepentingan umum, kepentingan generasi mendatang, dan bersifat universal.

Dalam berteknologi dibutuhkan suatu sikap yang benar dan hati-hati. Ini artinya dibutuhkan suatu adanya etika. Etika sendiri berfungsi dalam pergaulan jadi tidakmungkin seseorang dalam berteknologi tanpa mempunyai etika yang baik dan benar. Sudah banyak buktinya di luar sana yang bermasalah hanya karena salah dalam hal bergaul menggunakan fasilitas teknologi yang canggih. Selain contoh etika dalamberkomunikasi, contoh lainnya yaitu sekarang jual beli sudah melibatkan teknologi online, hanya bermodalkan internet dan gadget canggih sudah bisa membeli maupunmenjual. Maka dari itu untuk jual beli semacam ini perlu di terapkan etika yang baik. Alhasil dapat dilihat betapa pentingnya peran etika untuk ikut mengontrol perkembanganiptek dan penerapannya dalam kehidupan agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat sehingga tidak merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

2. Pengaruh Etika Islam Dalam Ilmu Dibidang Teknologi Bagi Mahasiswa FKIP UMSU di Kelas PGSD E IV Pagi

Kecanggihan teknologi saat ini mampu menciptakan sinergi yang kuat bagi mahasiswa FKIP UMSU di kelas PGSD E4 dan PGSD DIV pagi, pengaruh yang terlihat baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh negative. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam penggunaan teknologi, karena sesuatu yang dilakukan memiliki pertanggungjawaban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa itu sendiri. Agar tidak merugikan diri sendiri maka penerapan ilmu di bidang teknologi haruslah mengikuti etika dalam Islam yang sudah diatur dan ditetapkan sebagai acuan dalam bertindak.

3. **Pengaruh Negative Etika Islam Dalam Penerapan Ilmu Dibidang Teknologi Bagi Mahasiswa FKIP UMSU**

a. Rendahnya Pemahaman Etika Islam Dalam Penerapan Ilmu di Bidang Teknologi

Mahasiswa adalah sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu untuk dapat membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dengan memiliki nilai etika khususnya dalam penerapan ilmu di bidang teknologi. Karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan mahasiswa membutuhkan peranan teknologi sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan mahasiswa di universitas.

Untuk itu mahasiswa dituntut memiliki pemahaman yang tinggi tentang etika Islam dalam penerapan ilmu di bidang teknologi, karena etika memiliki peranan penting yaitu menjadi pengendalian diri atas tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap penerapan ilmu di bidang teknologi. Penerapan ilmu di bidang teknologi tidak bisa dilakukan sesuka hati karena memiliki norma yang harus diikuti ataupun aturan yang sudah ditetapkan dan harus diikuti sesuai dengan syariat yang berlaku. Peranan etika bagi mahasiswa dapat menjadi salah satu alat kontrol dalam melakukan tindakan, tidak terjerumus ke

dalam hal-hal yang negatif atau yang dapat merusak citranya sebagai mahasiswa, etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk oleh karena itu makna etika harus lebih dipahami dan dipaksakan di dalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri sehingga kemungkinan akan bermunculan semua siswa-siswa yang tidak mempunyai etika dan sopan santun dalam penerapan ilmu di bidang teknologi.

Sebagai seorang mahasiswa di harapkan mampu membedakan mana yang baik, mana yang buruk, hal apa yang boleh di kerjakan dan hal apa yang harus di tinggalkan. Sama dengan pada ssat mahasiswa melakukan penerapan ilmu di bidang teknologi. Lakukanlah sesuatu yang bermanfaat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dn ilmu yang dimiliki.

b. Kurangnya Kesadaran Mahasiswa Untuk Menerapkan Etika Islam Dalam Penerapan Ilmu Di Bidang Teknologi

Sedikit banyaknya pemahaman mahasiswa tentang etika Islam dalam penerapan ilmu di bidang teknologi tidak banyak yang memiliki kesadaran penuh untuk menerapkan etika Islam dalam penerapan ilmu di bidang teknologi tersebut. Karena masing-masing atau individu dari mahasiswa lebih mengikuti kemauannya sendiri atau pemuasan hasratnya sendiri dalam penggunaan teknologi.

Mahasiswa cenderung melakukan hal-hal yang disukainya saja, dan hal tersebut akan dilakukan berulang karena ia merasakan kesenangan yang dapat mempengaruhi kesadarannya untuk tidak melakukan atau menerapkan etika Islam dalam implementasi di bidang teknologi. Bahkan mahasiswa dapat bertindak ceroboh sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Seperti terlalu banyak mengekspos tentang data pribadinya ke media sosial

yang bisa saja suatu waktu dapat merugikan dirinya sendiri atau membahayakan dirinya sendiri, dan orang lain.

Beberapa mahasiswa menggunakan bidang teknologi sebagai salah satu sarana untuk memuaskan hasratnya dalam bentuk permainan game online sehingga membuatnya menjadi lupa waktu, bahkan tidak memikirkan kesehatannya sendiri.

c. Pengaruh Positif Etika Islam Dalam Penerapan Ilmu Dibidang Teknologi Bagi Mahasiswa FKIP UMSU

Meskipun etika Islam dalam penerapan ilmu di bidang teknologi tidak 100% berjalan dengan sepenuhnya. Pengaruh positifnya mahasiswa lebih berhati-hati dalam penggunaan teknologi, karena sesuatu yang dilakukan memiliki pertanggungjawaban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa itu sendiri. Agar tidak merugikan diri sendiri maka penerapan ilmu di bidang teknologi haruslah mengikuti etika dalam Islam yang sudah diatur dan ditetapkan sebagai acuan dalam bertindak.

1) Keimanan Kepada Allah SWT

Iman adalah dasar kepada semua jenis amalan dalam Islam. Setiap muslim dan muslimah perlu mempunyai keimanan serta keyakinan yang kukuh kepada Allah dan sentiasa memohon bantuan daripadaNya. Mereka perlu sadar Allah sentiasa melihat segala pemikiran dan perlakuan manusia. Allah merupakan pencipta dan pemilik alam yang menjadi bahan kajian dan penggunaan sains dan teknologi. Sesungguhnya keimana kepada Allah akan menyediakan asas yang kukuh kepada kelahiran generasi muslim yang bermoral.

Penerapan ilmu dalam bidang teknologi yang baik akan menambah tingkat keimanan mahasiswa karena ia menggunakan etika dalam penerapan bidang teknologi, artinya berada pada jalan yang baik.

2). Kepatuhan Kepada Syariah dan Etika

Seorang muslim dan muslimah perlu mempunyai ketaatan yang tinggi terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan Allah dengan mengambil kira persoalan halal dan haram dalam kerjayanya. Muamalat yang murni dalam pembangunan dan penggunaan teknologi seharusnya seiring dengan kaedah yang tidak melanggar batas-batas ajaran Islam. Kepatuhan kepada peraturan Allah dijadikan asas penting kepada etika kerjanya sekalipun berlawanan dengan tuntutan keinginan karena sains tidak boleh bersifat netral dan bebas.

Seorang mahasiswa yang memahami konsep syariah dan etika Islam pastinya akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku, tidak melanggar kaidah yang menjadi aturan untuk di taati.

3). Mementingkan Aspek Kemanusiaan dan Ihsan

Dalam penggunaan sains dan teknologi aspek kemanusiaan dan ihsan merupakan suatu yang tidak boleh diabaikan. Para saintis adalah khalifah Allah di bumi. Mereka bertanggungjawab untuk membawa kemakmuran dan menjaga keharmonian. Mereka perlu menghindari diri dari mengeksploitasi sewenang-wenangnya segala isi kandungan alam semata-mata untuk kepentingan sains, material dan kekayaan. Mereka perlu melindungi alam sekitar, bersifat belas ihsan dan menghormati hak-hak manusia dan lain-lain kehidupan untuk hidup dengan baik.

Seorang mahasiswa tentu memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang lebih penting, mana yang harus di prioritaskan dan mana yang biasa dilakukan belakangan.

D. Simpulan

Dalam beretika sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan, apalagi jika kita sebagai ummat Islam yang berada dalam zaman sekarang yang penuh akan teknologi yang semakin berkembang etika dibutuhkan sekali. Maka dari itu sebenarnya banyak yang dapat menjadi saran buat para pembaca khususnya remaja masa kini yang presentase konsumsinya terhadap hal teknologi yang sangat besar akan tetapi hanya sedikit dan paling penting yaitu diharapkan dapat memahami apa itu etika, bagaimana hubungannya dengan teknologi serta pentingnya etika dalam perspektif Islam untuk menerapkan teknologi yang semakin lama semakin berkembang. Dalam ruang lingkup mahasiswa diharapkan dapat menerapkan etika Islam dalam bidang teknologi agar segala sesuatu yang dilakukan tidak memberikan dampak negative. Diharapkan mahasiswa mampu menerapkan etika sebagai acuan dalam bertindak.

E. Daftar Pustaka

- Abu, Ahmadi dan Widodo, Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M.I. bahrul dan Sueb, (2023). *Etika Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tekhnologi*, Pascasarjana Univ. Negeri Malang.
- Agung Bella Putra Utama, dkk, (2021), Prinsip Etika Keilmuan Bidang Teknologi Informasi dan Penerapannya dalam Karya Tulis Ilmiah, *Jurnal inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, 1(8), 630-640, Universitas Negeri Malang
- Ashraf, S., Bano, H., & Ilyas, A. (2013). Students' Preferences for the Teachers' Characteristics and Traist in Character Building of Students with Specianeeds. *Journal of Social Sciences*, 4, 423-429.
- Asmani, Jamal. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bahri, Syaiful D. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Barnawi & Arifin, Mohammad. (2012). Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cecillia, Nova, Jumaini, & Ganis, Indriati. (2014). Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa. JOM PSIK. Vol. 1, (2), 1-6.
- Dimiyati. (2010). Peran Guru Sebagai Model dalam Pembelajaran Karakter dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani. Cakrawala Pendidikan. Vol. XXIX, 85-98.
- Fathurrohman & Suryana. (2012). Guru Profesional. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fauzi, F.Y., Arianto, & Solihatin, Etin. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal PPKn UNY Online. Vol. 1, (2), 1-14.
- Hardiyana, Siti. (2014). Pengaruh Guru PKn terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang. Vol. 2 (1), 54-64.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah. Jakarta: Kemendiknas.